

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki watak, karakter, dan kemampuan serta keterampilan (Depdiknas, 2003). Pendidikan adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan wadah yang berguna untuk menempa watak atau kepribadian serta kemampuan sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu sudah selayaknya manusia menerima pendidikan sejak usia dini hingga akhir hayatnya (*long life education*).

Kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi akan terus-menerus mengganggu siswa dalam menerima pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini, dapat mengakibatkan kekurangmampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa harus dianalisis agar tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi.

Seiring bertambahnya angka pasien positif COVID-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan. Program belajar dari rumah ini telah diterapkan dari berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia, tak terkecuali Sekolah Menengah Atas (Kemendikbud, 2020). Menindaklanjuti anjuran Kemendikbud tentang rambu-rambu pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa darurat, para Kepala Sekolah Tingkat SMA yang ada di Kota Pematangsiantar meniadakan kegiatan pembelajaran luring dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan kebijakan nasional sebagai langkah strategis dalam upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet secara *synchronous*

(komunikasi online langsung) atau *asynchronous* (komunikasi online tidak langsung).

Virus merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran biologi. Materi ini ditujukan kepada siswa SMA kelas X semester ganjil. Dalam Tsabari (2010), materi virus termasuk ke dalam topik mikrobiologi. Dalam topik mikrobiologi, termasuk di dalamnya virus, bakteri dan jamur. Simon (2017) menyatakan bahwa siswa sering menganggap virus adalah bakteri dan virus adalah sel prokariotik. Dikarenakan keduanya baik virus maupun bakteri banyak memakai bahasa latin dan memiliki struktur tubuh yang mirip sebagai mikroorganisme. Hal ini semakin menguatkan persepsi selama ini yang menyatakan bahwa virus sulit untuk dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi yaitu bapak Sudung Ambrosius Sihombing, S.Pd. kelas X SMA N 3 Pematangsiantar menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar siswa secara daring pada materi Virus. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA N 3 Pematangsiantar. Dari 39 orang siswa dalam satu kelas, hanya 9 orang yang memiliki nilai ujian diatas nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75. Dengan kata lain sebanyak 76,93% siswa dikelas tersebut mengalami kesulitan belajar pada materi Virus. Guru menganggap bahwa proses pembelajaran daring itu sulit dilaksanakan dikarenakan kebanyakan siswa tidak banyak minat untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu, jaringan setiap siswa banyak yang tidak mendukung pembelajaran daring dikarenakan rumah mereka tidak terjangkau jaringan serta waktu untuk melakukan pembelajaran daring hanya satu kali dalam satu minggu. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka semakin bertambahnya materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Daring Pada Materi Virus Di Kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi Virus secara daring.
2. Adanya kesulitan belajar siswa dalam mempelajari biologi secara daring khususnya materi Virus.
3. Adanya masalah dalam jaringan selama pembelajaran daring.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan fokus pada tingkat kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring materi Virus di kelas X IPA di SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif pada pembelajaran daring materi Virus di kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring materi Virus di kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar?

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada analisis kesulitan belajar siswa dalam ranah kognitif pada pembelajaran daring materi Virus di kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif pada pembelajaran daring materi Virus di kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring materi Virus di kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring materi Virus di kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Sebagai salah satu bahan informasi bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring materi Virus.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring materi Virus.

1.8. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang istilah yang digunakan, maka peneliti membatasi defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Analisis kesulitan belajar adalah upaya untuk menemukan penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa.
2. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak mampu belajar secara wajar, yang dikarenakan adanya hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa tersebut dalam proses belajarnya.
3. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.